

## **FAKTOR RISIKO WANITA DENGAN KANKER SERVIKS DI POLIKLINIK KEBIDANAN**

**Ni Nengah Ermi Andayani<sup>(1)</sup>, Ni Luh Putu Sri erawati<sup>(2)</sup>, Ni Made Dwi  
Purnamayanti<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)</sup>D4 Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jalan raya Puputan 11 A Renon Denpasar  
email: [nengahermi@gmail.com](mailto:nengahermi@gmail.com)

<sup>(2)</sup>D4 Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jalan raya Puputan 11 A Renon Denpasar  
email: [erawatiputu193@gmail.com](mailto:erawatiputu193@gmail.com)

<sup>(3)</sup>D4 Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jalan raya Puputan 11 A Renon Denpasar  
email: [purnamayanti.dwi80@gmail.com](mailto:purnamayanti.dwi80@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks cukup tinggi di Indonesia umumnya dan di RSUP Prof Dr I.G.N.G.Ngoerah pada khususnya. Kunjungan baru kanker serviks pada tahun 2022 sebanyak 302 orang, sedangkan tahun 2023 sebanyak 420 orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan baru pasien kanker serviks. Penelitian ini untuk mengetahui faktor risiko wanita dengan kanker serviks, menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasinya adalah wanita dengan diagnose kanker serviks yang memeriksakan diri. Jumlah sampel sebanyak 81 responden. Tehnik yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil analisis data dengan analisis univariat menunjukkan bahwa faktor risiko wanita dengan kanker serviks adalah usia pertama kali berhubungan seksual  $\leq 20$  tahun (53,1%), jumlah pasangan seksual  $> 1$  orang (51,9%), usia melahirkan pertama kali  $\leq 20$  tahun (51,9%), paritas  $\geq 3$  orang (55,6%), riwayat kontrasepsi berbasis hormonal (54,3%), tidak ada riwayat IMS (74,1%), tidak ada riwayat kanker pada keluarga (75,3%). Faktor risiko yang ditemukan pada wanita dengan kanker serviks adalah usia pertama kali berhubungan seksual, jumlah pasangan seksual, usia pertama melahirkan, paritas dan riwayat kontrasepsi berbasis hormonal.

**Kata kunci:** Kanker Serviks, Faktor Risiko

### **ABSTRACT**

*The morbidity and mortality rate due to cervical cancer is quite high in Indonesia in general and at Prof Dr I.G.N.G.Ngoerah Hospital in particular. New cervical cancer visits in 2022 will be 302 people, while in 2023 there will be 420 people. This shows an increase in the number of new visits from cervical cancer patients. This research aims to determine the risk factors for women with cervical cancer, using a cross-sectional quantitative method. This research aims to determine the risk factors for women with cervical cancer, using quantitative methods with a cross-sectional approach. The population is all women with a diagnosis of cervical cancer who check themselves. The total sample was 81 respondents. The technique used is purposive sampling. The results of data analysis using univariate analysis showed that the risk factors for women with*

*cervical cancer were age at first sexual intercourse  $\leq 20$  years (53.1%), number of sexual partners  $> 1$  person (51.9%), age at first birth  $\leq 20$  years (51.9%), parity  $\geq 3$  people (55.6%), history of hormonal based contraception (54.3%), no history of STIs (74.1%), no family history of cancer (75.3 %). Risk factors found in women with cervical cancer are age at first sexual intercourse, number of sexual partners, age at first birth, parity and history of hormonal-based contraception.*

**Keywords:** *Cervical Cancer, Risk Factor*

## **PENDAHULUAN**

Kanker serviks merupakan suatu penyakit keganasan yang terjadi pada leher rahim atau serviks uteri. Menurut organisasi dunia kanker serviks merupakan penyebab kematian yang gejalanya tidak sadari oleh pasien (Anggraeni and Lubis 2023). Masih terjadinya peningkatan angka kejadian kanker serviks di Indonesia sebanyak 136,2 per 100.000 penduduk. Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke delapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara, dan peringkat ke 23 se Asia. Hal ini dipengaruhi oleh sosial ekonomi rendah, air dan sanitasi yang tidak aman, akses ke tenaga kesehatan yang menyediakan pelayanan deteksi dini dan penanganan kanker serviks yang sulit dijangkau, ketidaksetaraan gender, pernikahan usia dini, paritas tinggi, status gizi kurang, pola hidup tidak sehat dan pasangan seksual lebih dari satu (Khabibah, Adyani, and Rahmawati 2022).

Faktor risiko kanker serviks berhubungan signifikan dengan perilaku seksual yang disebabkan oleh *human papillomavirus* (HPV) (Sudarwini, Parwati, and Indriana 2024). Hubungan seksual yang dimulai pada masa pubertas, pasangan seksual yang banyak, melahirkan pada usia kurang dari 19 tahun dan paritas lebih dari tiga memiliki resiko dua kali lipat mengalami kanker serviks. Keempat faktor tersebut merupakan *modifiable risk factor* atau faktor yang dapat dirubah. Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui promosi kesehatan terkait perilaku seksual dan usia reproduksi sehat. Peningkatan kewaspadaan melalui screening berkala dapat dilakukan pada kelompok wanita yang beresiko tinggi mengalami kanker serviks (Yunan, Dewi, and Darmawan 2022).

Wanita yang melakukan hubungan seksual di usia muda merupakan salah satu risiko terjadinya kanker serviks, terutama usia kurang dari 17 tahun. Semakin muda usia pertama kali berhubungan seksual, semakin besar daerah reproduksi terkontaminasi virus . Penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Rhina Chairani (2017) menyimpulkan terdapat pengaruh usia pertama kali melakukan hubungan seksual kurang dari 20 tahun terhadap kejadian kanker serviks dan terdapat pengaruh paritas terhadap kejadian kanker serviks. Penelitian Safarina et al (2024) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa usia pertama kali berhubungan seksual tidak memiliki hubungan dengan kejadian kanker serviks.

## **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan cross-sectional yaitu pendekatan dengan cara menggunakan observasi atau pengumpulan data sekali pada saat responden melakukan

pemeriksaan. Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Kebidanan RSUP Prof I.G.N.G. Ngoerah Denpasar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024. Sampel pada penelitian ini yaitu 81 responden, dengan teknik sampling purposive sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu pasien kanker serviks yang memeriksakan diri ke Poliklinik Kebidanan RSUP Prof Dr I.G.N.G Ngoerah Denpasar, bersedia menjadi responden serta bisa membaca dan menulis. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu pasien kanker serviks dengan perburukan kondisi dan pasien kanker serviks dengan kelainan jiwa. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 12 pertanyaan yaitu usia responden, agama, pendidikan, pekerjaan, usia responden saat pertama kali berhubungan seksual, jumlah pasangan seksual, usia saat pertama kali melahirkan, paritas, Riwayat kontrasepsi berbasis hormonal, riwayat IMS, riwayat kanker pada keluarga. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah usia pertama kali berhubungan seksual, jumlah pasangan seksual, usia pertama kali melahirkan, paritas, kontrasepsi berbasis hormonal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1. Karakteristik responden kanker serviks berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
17 – 25 tahun	4	4,94
26 – 35 tahun	18	22,22
36 – 45 tahun	23	28,40
46 – 55 tahun	27	33,33
> 55 tahun	9	11,11
Jumlah	81	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Sekolah Dasar (SD)	13	16,05
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	16	19,75
Sekolah Menengah Atas (SMA)	38	46,91
Perguruan Tinggi (PT)	14	17,29
Jumlah	81	100
<b>Status Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	24	29,63
Pedagang	13	16,05
Wiraswasta	32	39,51
PNS	12	14,81
Jumlah	81	100

Karakteristik responden pada kelompok kasus sebagian besar (33,33%) berada pada rentang usia 46-55 tahun yaitu sebanyak 27 responden. Tingkat pendidikan sebagian besar SMA yaitu sebanyak 38 responden (46,91). Pekerjaan responden sebagian besar adalah wiraswasta yaitu sebanyak 32 responden (39,51%).

**Tabel 2. Karakteristik Responden Kanker Serviks Berdasarkan Usia Berhubungan Seksual Pertama Kali**

Usia Berhubungan Seksual Pertama Kali	(f)	(%)
≤ 20 Tahun	43	53,1
>20 Tahun	38	46,9
Jumlah	81	100

Karakteristik responden kanker sebagian besar (53,1%) responden pada penelitian ini melakukan hubungan seksual pertama kali pada saat berusia ≤ 20 tahun yaitu sebanyak 43 responden.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Jumlah pasangan seksual**

Jumlah Pasangan Seksual	(f)	(%)
1 orang	39	48,1
2 orang	27	33,3
3 orang	11	13,7
4 orang	4	4,9
Jumlah	81	100

Pada tabel 3 sebagian besar (48,1%) responden pada penelitian ini dengan riwayat pasangan seksual satu orang yaitu sebanyak 39 responden.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Usia melahirkan pertama kali**

Usia Melahirkan Pertama Kali	(f)	(%)
≤ 20 Tahun	42	51,9
>20 Tahun	39	48,1
Jumlah	81	100

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar (51,9%) responden pada penelitian ini melahirkan pertama kali pada saat berusia ≤ 20 tahun.

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas**

Usia Melahirkan Pertama Kali	(f)	(%)
≤ 3 orang	45	55,6
>3 orang	36	44,4
Jumlah	81	100

Tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar (55,6%) responden pada penelitian ini dengan jumlah anak yang dilahirkan  $\geq 3$  orang.

**Tabel 6. Karakteristik Responden Riwayat kontrasepsi berbasis hormonal**

Riwayat Konsepsi	(f)	(%)
Pernah	44	54,3
Tidak pernah	37	45,7
Jumlah	81	100

Pada tabel 6. menunjukkan bahwa sebagian besar (54,3%) responden pada penelitian ini memiliki riwayat menggunakan kontrasepsi berbasis hormonal.

**Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat IMS**

Riwayat IMS	(f)	(%)
Pernah	21	25,9
Tidak pernah	60	74,1
Jumlah	81	100

Pada tabel 7. menunjukkan bahwa sebagian besar (74,1%) responden pada penelitian ini tidak pernah memiliki riwayat IMS.

**Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Kanker Keluarga**

Riwayat Kanker Keluarga	(f)	(%)
Pernah	21	25,9
Tidak pernah	60	74,1
Jumlah	81	100

Tabel 8. menunjukkan bahwa sebagian besar (75,3%) responden pada penelitian ini tidak pernah memiliki riwayat kanker pada keluarga yaitu sebanyak 61 orang.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan usia berhubungan seksual pertama kali didapatkan sebagian besar (53,1%) saat berusia  $\leq 20$ . Sebanyak 55,34% responden melakukan hubungan seksual pertama kali dengan umur kurang dari 20 tahun, dimana sebanyak 80,70% dari responden tersebut tergolong kategori kanker serviks (Aziyah, Sumarni, and Ngadiyono 2017). Nilai odd ratio itu mengindikasikan bahwa kecenderungan untuk menderita kanker servik sebesar 4,56 kali lebih besar pada wanita yang melakukan hubungan seksual pertama kali di usia  $\leq 20$  tahun dibandingkan melakukan hubungan seksual pertama kali di usia  $> 20$  tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia berhubungan seksual pertama kali  $\leq 20$  tahun menjadi faktor risiko terhadap kejadian kanker serviks pada wanita di Poliklinik Kebidanan RSUP Prof Dr I.G.N.G Ngoerah Denpasar.

Hasil penelitian berdasarkan jumlah pasangan seksual pada wanita dengan kanker serviks didapatkan sebagian besar (48,1%) berjumlah satu orang. Sebanyak 30,77% responden yang jumlah pasangan seksualnya lebih dari satu orang terkena kanker serviks. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki jumlah pasangan seksual lebih dari satu orang sebesar 51,9% (Santosa and Mago 2023). Wanita atau pasangan pria yang memiliki riwayat berganti pasangan seksual memungkinkan tertularnya penyakit kelamin salah satunya Human Papiloma Virus (HPV). Virus ini akan mengubah sel-sel dipermukaan mukosa hingga membelah menjadi lebih banyak sehingga tidak terkendali dan menjadi kanker (Fitrisia et al. 2020).

Hasil penelitian berdasarkan usia melahirkan pertama kali pada wanita dengan kanker serviks sebagian besar (51,9%) saat berusia  $\leq 20$  tahun. Sisanya, sebanyak 48,1% usia melahirkan pertama kali  $> 20$  tahun. Wanita yang melahirkan di usia muda memiliki risiko yang sama besar dengan wanita yang sering melahirkan. Melahirkan pada usia dini meningkatkan risiko kanker serviks yang disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, diantaranya serviks yang belum matur terpapar trauma sehingga kemungkinan mengalami infeksi HPV secara persisten meningkat, respon imun wanita remaja terhadap infeksi HPV belum sempurna, serviks terpapar peningkatan berbagai jenis hormon estrogen yang menyebabkan peningkatan keasaman vagina yang menjadi determinan terjadinya metaplasia skuamosa pada serviks (Ningsih, Pramono, and Nurdiati 2017).

Hasil penelitian berdasarkan paritas pada wanita dengan kanker serviks sebagian besar (55,6%) dengan jumlah anak yang dilahirkan  $\geq 3$  orang. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziyah (2017) yang menunjukkan bahwa status paritas responden sebagian besar masuk dalam kategori multipara dengan kanker servik sebesar 75% (Aziyah, Sumarni, and Ngadiyono 2017). Semakin sering seorang wanita melahirkan, maka semakin tinggi risiko terkena kanker serviks. Perubahan hormonal pada wanita selama kehamilan ketiga yang membuat lebih mudah terkena infeksi HPV dan pertumbuhan kanker serviks. Hal ini menyebabkan peningkatan kejadian kanker serviks pada grande multipara (Mayrita 2019).

Hasil penelitian berdasarkan riwayat kontrasepsi berbasis hormonal pada wanita dengan kanker serviks sebagian besar (54,3%) memiliki riwayat pernah menggunakan kontrasepsi berbasis hormonal. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziyah, Sumarni, and Ngadiyono (2017) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan KB dengan metode suntik yaitu sejumlah 26 responden (68,42%). Perubahan lendir serviks dapat meningkatkan kerentanan jaringan, apabila jaringan yang rentan terkena infeksi HPV, maka akan terjadi perubahan sel ephitel menjadi keganasan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengguna kontrasepsi hormonal memegang peranan dalam mendorong perkembangan sel kanker serviks.

Riwayat terpapar diethylstilbestrol (DES) yang merupakan hormon esterogen sintetis yang terdapat pada kontrasepsi hormonal selama dalam kandungan juga mengalami peningkatan 40 kali lipat kemungkinan mengalami transformasi sel yang mengarah pada adenokarsinoma saluran genital bawah dibandingkan dengan wanita yang tidak terpapar. Hal tersebut dapat terlihat dari besarnya risiko pengguna kontrasepsi hormonal terhadap kejadian kanker serviks (Ningsih, Pramono, and Nurdiati 2017).

Hasil penelitian berdasarkan riwayat IMS pada wanita dengan kanker serviks sebagian besar (74,1%) tidak memiliki riwayat IMS. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnaesih (2018) yang menunjukkan bahwa sebanyak 80% wanita yang menderita kanker serviks tidak mempunyai riwayat penyakit kelamin (Khabibah, Adyani, and Rahmawati 2022). Wanita dengan riwayat terpapar infeksi menular seksual memiliki risiko yang tinggi terkena kanker serviks. Hal ini karena HPV bisa ikut tertular bersamaan dengan penyebab penyakit kelamin lainnya saat hubungan seksual. Perubahan abnormal serviks (dysplasia) dan kanker serviks berkaitan dengan human immunodeficiency virus (HIV). Hasil penelitian ini, menjelaskan riwayat IMS masih menjadi salah satu faktor risiko terhadap kejadian kanker serviks pada wanita, namun tidak terlalu signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan beberapa hasil riset yang menyatakan bahwa penyebab kanker serviks adalah 90% nya bersumber dari human papilloma Virus (HPV) (Ningsih, Pramono, and Nurdiati 2017).

Hasil penelitian berdasarkan riwayat kanker keluarga pada wanita dengan kanker serviks sebagian besar (75,3%) tidak memiliki riwayat kanker pada keluarga. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gergely (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar penderita kanker serviks tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker, yaitu sebesar 60,9%. Penelitian yang dilakukan oleh Kulsum, Budiono, and Kurniawati (2022) juga menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga kanker dengan kejadian kanker serviks.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan simpulan: Usia pertama kali berhubungan seksual pada wanita dengan kanker serviks di Poliklinik Kebidanan RSUP Prof Dr I.G.N.G. Ngoerah Denpasar sebagian besar  $\leq 20$  tahun. Jumlah pasangan seksual sebagian besar berjumlah satu orang. Usia pertama kali melahirkan sebagian besar  $\leq 20$  tahun. Paritas sebagian besar  $\geq 3$  orang. Sebagian besar memiliki riwayat kontrasepsi berbasis hormonal. Sebagian besar tidak memiliki riwayat IMS. Sebagian besar tidak memiliki riwayat kanker dalam keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraeni, Legina, and Dinni Randayani Lubis. 2023. "Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Minat Wus Dalam Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pemeriksaan Iva

- Test.” *Jurnal Education and Development* 11 (1): 73–76.  
<https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.3640>.
- Aziyah, Aziyah, Sri Sumarni, and Ngadiyono Ngadiyono. 2017. “Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks; Studi Kasus Di Rsup Dr. Kariadi Semarang.” *Jurnal Riset Kesehatan* 6 (1): 20.  
<https://doi.org/10.31983/jrk.v6i1.2085>.
- Fitrisia, Citra Ayu, Daan Khambri, Bobby Indra Utama, and Syamel Muhammad. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo 1.” *Jurnal Kesehatan Andalas* 8 (4): 33–43.  
<https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1147>.
- Gergely, Stefan. 2024. “Hubungan Karakteristik Ibu,” 4 (February): 4–6.
- Khabibah, Umu, Kartika Adyani, and Alfiah Rahmawati. 2022. “Faktor Risiko Kanker Serviks: Literature Review.” *Faletehan Health Journal* 9 (3): 270–77.  
<https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.354>.
- Kulsum, Ummu, Dwi Izzati Budiono, and Eighty Mardiyani Kurniawati. 2022. “Women’S Lives After Being Diagnosed With Cervical Cancer.” *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* 6 (2): 181–91.  
<https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i2.2022.181-191>.
- Mayrita. 2019. “Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya Sisca Nida Mayrita \*, Nanik Handayani \*\*.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 7 (1): 1–7.
- Ningsih, Sulistiya Dwi Putri, Dibyo Pramono, and Detty Nurdiati. 2017. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Sardjito Yogyakarta.” *BKM Journal of Community Medicine and Public Health* 33 (3): 125–30.
- Safarina, Nur Afni, Julia Amanda, Meliana sari Pasaribu, Sahrina Saumi, Daniela Ruth Wonatorei, Zurratul Muna, and Beby Astri Tarigan. 2024. “Dampak Seks Pranikah Untuk Mencegah Penularan Penyakit Seksual Pada Remaja Di Dusun Setia Batuphat Barat.” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 2 (2): 520–26. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.643>.
- Santosa, Winnie Nirmala, and Helen Cyntia Mago. 2023. “Profil Faktor Risiko Dan Sosiodemografis Kanker Serviks-: Sebuah Kajian Sistematis.” *Keluwih: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran* 3 (2): 109–19.  
<https://doi.org/10.24123/kesdok.v3i2.4886>.
- Sudarwini, Ni Wayan, Ni Wayan Manik Parwati, and Ni Putu Riza Kurnia Indriana. 2024. “Hubungan Status Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Klinik Ratih Wilayah Unit Pelaksanateknis Daerah Puskesmas Kuta Utara.” *Malahayati*
-

## Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan

P-ISSN :2302 -0806

E-ISSN :2809 -5731

<https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn>

Volume 12 (1A) Juli, Tahun 2024

---

*Nursing Journal* 6 (4): 1623–34. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i4.10013>.

Yunan, S, I Dewi, and S Darmawan. 2022. “Literatur Review: Evaluasi Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Perilaku Seksual Remaja.” *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & ...* 2: 212–18. <http://119.235.25.74/index.php/jimpk/article/download/785/705>.